



Alamat Redaksi:

Jalan Tentara Pelajar No.1, Bogor 16111.
Telp. (0251) 8313083, Faks. (0251) 8336194.
email: puslitbangbun@litbang.pertanian.go.id
<http://perkebunan.litbang.pertanian.go.id>
Dana: APBN 2018 DIPA Puslitbang Perkebunan
Design: Zainal Mahmud



Info Perkebunan

Potensi dan Kendala Pemanfaatan Tanaman Sengon sebagai Tiang Panjang Lada

Lada (*Piper nigrum* L.) merupakan salah satu komoditas rempah penghasil devisa negara (Tasma 2016; Aziz dan Bakar 2016). Permasalahan lada saat ini adalah rendahnya produktivitas tanaman (Manohara *et al.* 2005; Rosman 2016). Rendahnya produktivitas tanaman disebabkan oleh kurangnya daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, terutama penyakit busuk pangkal batang (BPB), yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora capsici* Leonian (Manohara *et al.* 2005). Rendahnya tingkat kesuburan tanah dapat disebabkan oleh rendahnya asupan zat makanan (hara) ke tanah, sehingga tanaman menjadi terganggu pertumbuhan dan produksinya. Selain itu, juga dapat berakibat tanaman lada menjadi rentan terhadap penyakit. Untuk meningkatkan ketahanan terhadap penyakit perlu asupan hara.

Berdasarkan data Statistik Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2015, ada 30 propinsi yang telah mengembangkan tanaman lada. Wilayah terluas dalam mengembangkan tanaman lada adalah Propinsi Kepulauan Bangka dan Belitung yang luasnya 48.408 ha dengan produksi sebesar 31.896 ton, diikuti oleh propinsi lainnya yaitu Lampung 45.828 ha dengan produksi 14.848 ton, Sulawesi Tenggara 14.220 ha dengan produksi 5.547 ton, Sulawesi Selatan luas 14.335 dengan produksi 5.092 ton dan beberapa propinsi lainnya sehingga total luas areal pertanian di Indonesia mencapai 167.586 ha.

Untuk mendukung kelangsungan hidup dan berproduksi dengan baik, lada memerlukan tegakan (tiang panjang). Menurut Zaubin dan Yufdi (1996) tegakan tanaman lada dapat berupa tegakan hidup ataupun tegakan mati. Tegakan hidup yang biasa digunakan petani berupa pohon, seperti gliricidia, dadap, randu dan sebagainya. Sedangkan tegakan mati dapat berupa kayu atau pun beton. Kedua tegakan ini memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Namun yang terpenting tidak terjadi persaingan dalam mengambil bara dari tanah.

Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) telah melakukan penelitian untuk mendapatkan tegakan lada yang paling baik digunakan. Penelitian meliputi penggunaan berbagai pohon panjang lada yaitu sengon, gliricidia, randu, jati emas, eukaliptus dan jabon. Hasil penelitian menunjukkan tiang panjang sengon adalah paling baik dalam pertumbuhan lada mapun produksi biji lada, bahkan 2 kali lebih besar

17-06-2020

Asal bahan publikasi :
Dari :

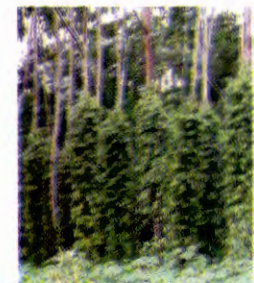
hasilnya dari pada gliricidia yang biasa digunakan petani. Hasil panen kedua dapat mencapai 3 - 10 kg lada segar, pada tanam-an perdu yang tingginya 3 m. Teknologi budidaya lada berbasis sengon memungkinkan untuk diterapkan dalam pengembangan lada di berbagai wilayah baru atau yang ada tanaman sengonnya. Selain itu jumlah tanaman terserang busuk pangkal batang (BPB) lada pada penggunaan tanaman sengon sebagai tiang panjang lebih rendah dibanding tanaman lainnya.

Sengon (*Paraserianthes falcataria* L) merupakan salah satu tanaman kayu yang termasuk dalam golongan legume (kacang - kacang), dimana daun sengon lebih rendah mampu menambat N udara bebas serta akarnya yang mampu menyimpan nitrogen (Nasution, 2008), sehingga kandungan N total dalam serasah sangat tinggi yaitu 3,73%. Daun, akar dan kulit batang sengon mengandung saponin dan flavonoida, di samping itu daun dan akarnya juga mengandung polifenol dan kulit batangnya mengandung tannin (Anonim, 2010). Senyawa-senyawa tersebut merupakan senyawa alelopati yang dapat menghambat nitrifikasi berlebihan.

Tabel 1. Hasil analisis serasah sengon (*Paraserianthes falcataria* L)

Parameter kualitas serasah	Satuan	Nilai
Polifenol	(%)	11,44
Lignin	(%)	15,81
Tannin	(%)	6,08
Selulose	(%)	5,82
Abu	(%)	8,98
C-organik	(%)	33,92
Bahan organik	(%)	57,67
N-total	(%)	3,73
C/N ratio	-	9,11
(Pol+lign)/N	-	7,31

Sumber : Hasil Analisis Laboratorium di Laboratorium Biologi Tanah, Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya 2010



Gambar: Lada bertiang panjang sengon

Namun kendala pemanfaatan sengon sebagai tiang panjang lada adalah sengon rentan terhadap hama penggerek batang sehingga dapat mengancam keberlangsungan tanaman lada itu sendiri. Pada saat tanaman keadaan masih produktif (tahun 5 - 6) tanaman sengon mati/rubuh akibat serangan penggerek batang. Untuk pemanfaatan sengon ke depan perlu dicari jenis tanaman sengon yang tahan terhadap penggerek batang dan teknologi yang dapat mengendalikan hama penggerek batang. (Setiawan dan Rosihan Rosman, Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat).

Editorial

Lada merupakan tanaman rempah yang paling banyak penggunaannya di dunia. Budidaya lada memerlukan tiang panjang, baik tiang panjang mati maupun tiang panjang hidup. Pada nomor ini diuraikan tentang potensi dan kendala pemanfaatan tanaman sengon sebagai tiang panjang lada. Artikel lain membahas tentang tipe kelamiau bunga dan agen penyerbuk pada tanaman pala yang mempengaruhi produksi buah. Selain itu juga dibahas tentang inovasi teknologi varietas tebu yang adaptif pada kondisi lingkungan sub optimal di lereng gunung Tambora, Nusa Tenggara Barat.

Redaksi